BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagaiberikut:

1. Proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs. Misbahul Hidayah Situbondo berjalan kurang optimal. Ketidakoptimalan itu terjadi karena kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan pihak terkait (sesama teman seprofesi, orang tua, dan masyarakat) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MTs. Misbahul Hidayah Situbondo ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar. Kedua jenis kesulitan tersebut berfokus pada materi muatan lokal juz amma.
2. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dengan teman sesame profesi, kurang intensnya komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar.
3. Hasil proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs. Misbahul Hidayah Situbondo berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan

kompetensi sosialnya, maka kesulitan belajar dapat diminimalisir.

B. Implikasi

Sekecil apapun hasil dari suatu penelitian ilmiah/karya ilmiah, tentu diharapkan akan memberikan implikasi yang sangat berharga baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dan kebijakan dalam pengaplikasian hasil penelitian di lapangan secara nyata.

Proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs. Misbahul Hidayah Situbondo telah terlaksana namun dalam proses penerapannya dianggap kurang optimal. Kurang optimalnya kompetensi sosial guru berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Atau dengan kata lain bahwa tujuan dari proses pembelajaran agama di MTs. Misbahul Hidayah Situbondo masih belum tercapai. Sehingga dengan realita seperti itu, maka guru sebagai faktor penting dalam pembelajaran harus dapat meningkatkan kompetensi sosialnya sebagai wujud dalam mengembangkan kecerdasan sosial.

Banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah. Cara tersebut antara lain diskusi, kunjungan langsung ke rumah orang tua peserta didik, masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam. Jika kegiatan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka akan dapat mengembangkan kecerdasan sosial bagi guru dan warga sekolah tentunya

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis mencoba memberikan beberapa saran:

1. Pentingnya usaha guru pendidikan agama Islam di MTs. Misbahul Hidayah Situbondo dalam meningkatkan kompetensi sosialnya melalui pelatihan dan penataran yang intens untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada penguasaan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam secara utuh. Selain guru, perlu juga diadakan pelatihan bagi orang tua peserta didik agar dapat memahami perannya selaku penanggung jawab pendidikan yang pertama.
2. Guru pendidikan agama Islam di MTs. Misbahul Hidayah Situbondo dan pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, dan seluruh komponen terkait untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada MTs. Misbahul Hidayah Situbondo.